



Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik

Mia Arfiana^{1✉}, Ni'matush Sholikhah²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : mia.17080554055@mhs.unesa.ac.id¹, nimatushsholikhah@unesa.ac.id²

Abstrak

Kecurangan akademik masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Dari hasil observasi awal terdapat 90% dari 165 Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2018-2020, mengaku pernah berbuat curang dalam hal akademik. Perbuatan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal seperti diakibatkan adanya *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan) dan literasi ekonomi mahasiswa yang rendah. Tujuan penelitian yaitu menganalisis apakah *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan) dan literasi ekonomi terdapat pengaruh pada kecurangan akademik secara parsial atau secara bersama-sama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Subjek penelitian adalah mahasiswa JPE UNESA 2018-2020. Dari total populasi 777, diambil 263 sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel yakni random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk variabel kecurangan akademik dan *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan), sementara literasi ekonomi menggunakan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kecurangan akademik dipengaruhi oleh kesempatan dan kemampuan, sementara variabel yang tidak ada pengaruhnya pada kecurangan akademik yakni tekanan, rasionalitas dan literasi ekonomi. Namun secara bersama-sama *fraud diamond* dan literasi ekonomi merupakan determinan dari kecurangan akademik.

Kata Kunci: kecurangan akademik; *fraud diamond*; literasi ekonomi.

Abstract

Academic fraud is still a problem in the world of education. 90% of 165 colleger in economic education 2020-2018, admit to having committed academic fraud. Academic fraud can occur due to several things such as the result of the *fraud diamond* (pressure, opportunity, rationality and ability) and level of student understanding of the material in this case is economic literacy. The purpose of this study is to determine whether *diamond fraud* and economic literacy have an effect on academic fraud either partially or collectively. This research method is descriptive quantitative, with multiple linear regression analysis techniques. The research subjects were 2018-2020 JPE UNESA students. From a total population of 777, 263 were taken as the research sample with the sampling technique, namely random sampling. The data collection technique used a questionnaire for academic fraud and *diamond fraud* while literacy used a test. The results showed that opportunity and ability had an effect on academic cheating while pressure, rationality and economic literacy had no effect. However, *diamond fraud* and economic literacy together have an effect on academic fraud.

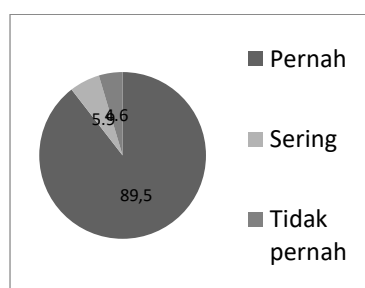
Keywords: Academic Fraud; *Fraud diamond*; economic literaty.

PENDAHULUAN

Pendidikan membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bias menjadi bisa. dalam pendidikan, terdapat *assessment* penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik maupun mahasiswa dalam memahami materi. Untuk hasil penilaian yang valid, maka diperlukan kejujuran dalam mengerjakannya. Sebagai seseorang yang terdidik dalam hal ini mahasiswa, seharusnya memiliki karakter yang baik seperti memiliki budaya jujur. Terlebih label *agent of change* membuat nama mahasiswa menjadi sakral dan tentunya menjadi harapan besar bagi masyarakat dan Negara. Namun, pada kenyataannya budaya kejujuran dalam dunia pendidikan semakin menipis. Banyak kalangan mahasiswa yang memilih melakukan kecurangan akademik. Tidak hanya membuat karakter mahasiswa tersebut menjadi tidak baik, juga membuat *assessment* penilaian menjadi kurang valid.

Kecurangan pada akademik adalah masalah yang masih ada didunia pendidikan. Hal ini juga ternyata sebuah masalah yang tidak kecil di banyak negara. Kecurangan akademik merupakan hal yang lazim bagi mahasiswa. Dosen tentunya sudah mempunyai kebijakan dalam mengatasi suatu kecurangan dalam akademik, Walaupunpun demikian masih banyak dari kalangan mahasiswa masih berani melakukan kecurangan akademik (Purnamawati, S., 2016). Di negara Indonesia, masih banyak ditemukan kecurangan akademik, termasuk pada dunia perkuliahan, ditemukan bahwa Tim Studenta Jurnal Bogor telah menyatakan pernah melangsungkan kecurangan akademik sebanyak 80% mahasiswa, hal ini merupakan hasil dari penelitian dengan objek sebagian Perguruan Tinggi yang lokasinya di Bogor juga selingkupnya (Martindas 2010).

Hasil observasi awal penelitian yang ditujukan untuk 153 mahasiswa JPE (Jurusan Pendidikan Ekonomi) di FEB (Fakultas Ekonomika dan Bisnis) UNESA (Universitas Negeri Surabaya) angkatan 2020-2018. 89,5% mengaku pernah melakukan kecurangan akademik, 5,9% mengaku sering berbuat curang dalam akademiknya. Serta hanya 4,6% mengaku tidak pernah berbuat curang dalam akademiknya.



Gambar 1 : Hasil observasi awal

Kecurangan akademik adalah hal yang dilakukan oleh seorang individu atau bersama-sama yang menyanggah status akademisi dengan cara bekerjasama untuk mencapai hasil yang maksimal dengan cepat dan mudah, tentunya dengan cara yang tidak jujur, melanggar aturan, membuat trik dan siasat tipu muslihat untuk mengelabui seseorang dalam hal ini adalah dosen, pengawas atau universitas, sehingga hasil yang diperoleh seolah adalah hasil kerja keras diri sendiri. Dalam melakukan kecurangan akademik mahasiswa atau pelajar memiliki cara cara yang kreatif. Dimulai dari cara yang sederhana sampai yang canggih. Bahkan semakin canggih teknologi yang dipakai ketika pembelajaran atau dilibatkan dalam pendidikan maka semakin canggih pula cara untuk melakukan kecurangan akademik akademik (Nursalam & Dkk, 2013). Adapun bentuk dari tindak kecurangan akademik ini ada banyak. Seperti Desiantoro (2019) diantaranya plagiasi, fabrikasi, mencontek, dan bekerjasama dengan teman dan penggandaan tugas. Menurut Anitsal dkk, (2009) terdapat dua bentuk kecurangan akademi, yakni aktif yang berarti kecurangan akademik yang dilakukan oleh diri sendiri, dan pasif yang berarti seseorang yang mendiamkan seseorang berbuat curang.

Pepatah mengatakan tidak ada asap apabila tidak ada api. Artinya tidak ada sesuatu tanpa penyebab. Begitupula dengan kecurangan akademik, pastilah ada sebab dibaliknya. Wolfe, B. D. T., & Hermanson (2014) telah mengagas 4 penyebab terjadinya *academic fraud* yang dikenal dengan *Fraud Diamond*. Hal ini merupakan sebuah perluasan dari konsep *Fraud Triangle* dengan menambah satu poin yakni kemampuan (*capability*), dari yang awalnya hanya tiga diantaranya *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *pressure* (Tekanan), dan kini terdapat aspek *capability* (kemampuan).

Pertama, faktornya yakni tekanan. Albrecht (2012) menjelaskan bahwa Seseorang akan memilih untuk melakukan suatu kecurangan saat dalam kondisi dimana memerlukan melakukannya. Orang yang tertekan bisa memilih untuk berbuat curang karena ia merasa perlu melakukannya (Nursani, 2014). Tekanan dan kecurangan akademik berbanding lurus, maka apabila mahasiswa semakin tertekan maka semakin memungkinkan mahasiswa untuk berbuat curang. Sama halnya mahasiswa. Ketika ia tertekan, dalam mencapai tujuannya ia akan melakukan cara Walaupun tidak etis dan jujur (Desiana dkk., 2018). Menurut Albrecht (2012) dalam Desiantoro (2019), mahasiswa dapat tertekan karena beberapa hal seperti, tingginya target tidak sepadan dengan realita sehingga merasa tidak puas, kemudian perasaan gagal dalam akademik, tuntutan dari orang tua dan lingkungan, persaingan antar mahasiswa, dan persaingan antar mahasiswa. Gregory C. Cizex, (2010) didalam Pamungkas (2015) menambahkan beban yang terlalu banyak dan waktu yang kurang adalah penyebab paling besar seseorang menjadi tertekan. Adanya standar hasil belajar yang tinggi untuk mahasiswa yang ingin atau sudah mendapatkan beasiswa dan lapangan pekerjaan yang diharapkan, membutuhkan hasil belajar yang tinggi juga merupakan penyebab mahasiswa menjadi tertekan (Fransiska & Utami, 2019).

Kedua adalah kesempatan. Kesempatan adalah situasi dimana seorang mahasiswa secara sadar atau terpaksa melakukan kecurangan akademik baik secara tidak sengaja atau sengaja. Sehingga dapat disimpulkan kesempatan dalam hal ini elemen dari kecurangan adalah kondisi dimana ada celah untuk berbuat curang, baik disengaja maupun tidak Desiantoro (2019). Menurut Albrecht (2012) dalam Desiantoro, (2019) ada beberapa penyebab adanya kesempatan berbuat curang diantaranya kontrol dan pengawasan untuk mencegah dan / atau mendeteksi tingkah laku seorang yang hendak atau akan melakukan penipuan yang kurang ketat; dosen atau pengawas tidak mengetahui cara mahasiswanya dalam berbuat curang; dan sanksi atau aturan yang kurang memadai menimbulkan kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik. Penilaian yang dirasa kurang teliti seperti teliti dalam hal yang berkaitan dengan plagiasi baik itu plagiasi internet, jurnal atau jawaban dari teman dan Adanya ketidaktahuan dan ketidakpedulian dari pihak yang dirugikan merupakan kesempatan untuk berbuat curang (Mufakkir & Listiadi, 2016).

Ketiga yakni rasionalitas. Desiantoro (2019) berpendapat bahwa rasionalisasi adalah suatu perbuatan yang masuk akal kebenarannya walau sebenarnya salah dan pembenarannya sebelum melakukan perbuatan curang. Menurut Widiyanto & Sari, (2017) rasionalisasi adalah pembenaran atas sesuatu yang salah. Dengan rasionalitas, pelaku kecurangan akademik bisa mempertahankan harga dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya, Walaupun sebenarnya yang dilakukan melawan hukum. Seseorang yang memiliki rasionalisasi dan menggunakannya untuk berbuat curang biasanya memiliki anggapan bahwa kecurangan akademik yang sering dialakukannya adalah hal yang biasa (Desiana dkk, 2018). Adapun bentuk rasionalitas menurut Desiantoro (2019) diantaranya yang berbuat curang bukanlah pelaku seorang, melainkan banyak; Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas atau ujian terlalu sedikit sedangkan masih banyak tugas yang harus dikerjakan; Anggapan bahwa tidak ada yang rugi apabila ia berbuat curang; Penilaian dosen atau penguji dirasa subjektif; Anggapan bahwa apabila sesuatu memiliki tujuan baik maka akan tetap baik Walaupunpun caranya salah. Fransiska & Utami, (2019) menambahkan bentuk dari rasionalisasi diantaranya Kurang pahamnya materi yang disampaikan dosen atau pengajar; Penilaian yang tidak sama antar dosen; Tidak adanya materi yang keluar saat ujian.

Keempat yakni kemampuan. Menurut Desiantoro (2019) kemampuan dalam kecurangan akademik adalah merupakan suatu kemampuan untuk melihat adanya kesempatan untuk berbuat curang sehingga

membuat pelaku bisa bebas dan percaya diri ketika beraksi. Adapun sifat dari kemampuan seseorang ini menurut Wolfe, & Hermanson (2014) Menurut Wolfe, & Hermanson (2014) bentuk dari kemampuan diantaranya *positioning* (posisi mahasiswa jika dalam organisasi lebih mampu untuk melakukan tindak kecurangan akademik karena kemampuan itu membuat seseorang memiliki potensi untuk berbuat curang secara terorganisir), *Coercion* (mahasiswa akan mengajak temanya untuk bekerjasama), *Deceit* (mahasiswa mampu konsisten dalam kebohongan), *Stress* (mengendalikan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan). Desiantoro (2019). Fransiska & Utami, (2019) menambahkan bentuk kemampuan mahasiswa diantaranya mampu mengelak ketika ketahuan dengan alasan yang masuk akal dan bisa membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah dan memiliki banyak pengalaman kecurangan akademik.

Fransiska & Utami (2019) berpendapat bahwa kurangnya pemahaman dan tidak menguasai materi adalah salah satu alasan mahasiswa berbuat curang saat ujian atau mengerjakan tugas. Sehingga selain fraud diamond, ada asumsi bahwa penyebab dari kecurangan akademik juga ada hubungannya oleh tingkat pemahaman mahasiswa tentang yang dipelajari dalam hal ini adalah literasi ekonomi. Menurut Amelia (2018) Literasi ekonomi merupakan gambaran seseorang tentang kemampuan yang ia miliki dalam pemahaman tentang dasar konsep ekonomi, dan digunakannya untuk mengambil keputusan berkaitan tentang ekonomi tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Adapun indikator literasi menggunakan pendapat ini karena sesuai dengan pemahaman yang didapat mahasiswa yakni teori ekonomi dan ilmu ekonomi dalam buku *Test of Economic Literacy* oleh Walstad dkk., (2013) diantaranya : kelangkaan, pilihan, sumberdaya produktif; cara mengambil keputusan, sistem ekonomi dan mekanisme alokasi; intensif ekonomi-upah, laba; analisis marginal; permintaan dan penawaran; persaingan; pasar tenaga kerja dan pendapatan; investasi modal fisik dan manusia; pertukaran dan perdagangan.

Kecurangan akademik merupakan masalah yang belum usai pada lingkup pendidikan. Untuk mengatasi sebuah masalah maka harus dicari penyebab dari masalah tersebut. Maka, dalam penelitian ini akan meneliti terkait determinan perilaku kecurangan akademik. Adapun dari hasil teori yang dikumpulkan, ada beberapa determinan perilaku kecurangan akademik diantaranya tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan (*fraud diamond*). Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan (*fraud diamond*) dan literasi ekonomi berpengaruh pada kecurangan akademik secara parsial dan bersama-sama pada mahasiswa JPE UNESA atau tidak. Ada beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai *fraud diamond* dalam kecurangan akademik, seperti pada penelitian (Zaini, dkk (2016) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh pada kecurangan akademik, sementara rasionalitas dan kesempatan berpengaruh negatif, namun pada penelitian Fransiska & Utami, (2019) semua elemen *fraud diamond* memiliki pengaruh pada kecurangan akademik. Berbeda pula pada penelitian Mufakkir & Listiadi, (2016) yang mana kemampuan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik. Kemudian pada penelitian ini menambahkan variabel literasi ekonomi sebagai salah satu determinan kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini karena menyajikan suatu penggambaran atau penjelasan *variable* dengan angka statistik dan menggambarkan suatu objek penelitian dengan menggunakan data sampel yang telah dikumpulkan. Populasi penelitian ini adalah jumlah mahasiswa JPE Unesa angkatan 2020-2018. yakni sebanyak 777 mahasiswa. Sementara sampel penelitian jumlahnya diketahui menggunakan formula slovin yakni sebanyak 263 mahasiswa. teknik pengambilan sampel yaitu dengan random sampling.

Variabel penelitian ini antara lain variabel dependen yakni kecurangan akademik. Tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan serta literasi ekonomi merupakan variabel independen. Data primer adalah jenis data yang diambil pada penelitian ini. Sedangkan sumber perolehan data yakni dengan

menggunakan kuisioner skala likert untuk variabel kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen variabel kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Sementara literasi ekonomi diukur menggunakan instrumen test dari *Test of Economic Literacy* oleh Walstad, dkk. (2013). Hasil data kuisioner akan menghasilkan data ordinal, sehingga perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu dengan cara *Method of Succesive Interval* (MSI). Sementara data interval yakni hasil dari test tidak perlu diubah. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dan hasil estimasi dari model regresi linier berganda ini baik apabila lolos uji asumsi klasik. Hipotesis pada penelitian ini diantaranya baik secara parsial maupun bersama-sama terdapat pengaruh antara literasi ekonomi, kemampuan, tekanan, rasionalitas dan kesempatan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa JPE Unesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini diukur menggunakan test dan kuisioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun instrumen penelitian yang memerlukan uji validitas dan reliabilitas yakni pada variabel kecurangan akademik (Y1), tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalitas (X3), kemampuan (X4). Sementara instrumen literasi ekonomi (X5) mengadopsi instrumen dari *Test of Economic Literacy* oleh Walstad, Rebeck & Butters (2013). Item pernyataan dikatakan valid apabila R_{hitung} lebih dari R_{tabel} . Sementara R_{tabel} untuk uji validitas dengan 38 responden yakni 3,202. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen :

a. Kecurangan akademik

Tabel.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik (Y)

Indikator	No.Sol	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1. Plagiasi	1	0,378	3,202	Valid
Y.2. Pemalsuan data dengan membuat data fiktif atau memanipulasi data	2	0,473**	3,202	Valid
	3	0,486**	3,202	Valid
Y.3. Mencontek baik saat ujian maupun tugas individu	4	0,373*	3,202	Valid
Y.4. Bekerjasama saat ujian maupun tugas individu	5	0,595**	3,202	Valid
Y.5. Penggandaan tugas	6	0,733**	3,202	Valid
Y.6. Jual beli tugas seperti menjual soal atau kunci jawaban dan sebaliknya	7	0,426**	3,202	Valid
Y.7. Membiarkan pelaku curang berbuat curang	8	0,370*	3,202	Valid
Y.8. Tidak ikut serta dalam kerja kelompok namun mencantumkan nama dalam pengerjaan	9	0,582**	3,202	Valid

Sumber : data diolah (2021)

b. Tekanan

Tabel.2 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan (X1)

Indikator	No.Sol	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1. Tingginya target tidak	1	0,665**	3,202	Valid

Indikator	No.Soa	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
sepadan dengan realita sehingga merasa tidak puas	2	0,171	3,202	Tidak Valid
X2.2. Mahasiswa merasa gagal dalam akademik	3	0,526**	3,202	Valid
	4	0,302	3,202	Tidak Valid
X3.3. Tuntutan dari orang tua dan lingkungan	5	0,432**	3,202	Valid
	6	0,208	3,202	Tidak Valid
	7	0,505**	3,202	Valid
X1.4. Tuntutan dari beasiswa	8	0,551**	3,202	Valid
	9	0,196	3,202	Tidak Valid
X1.5. Persaingan antar mahasiswa	10	.328*	3,202	Valid
X1.6. Beban yang terlalu banyak dan waktu yang kurang	11	.490**	3,202	Valid
	12	.672**	3,202	Valid
X1.7. Lapangan pekerjaan yang diharapkan, membutuhkan hasil belajar yang tinggi	13	.186	3,202	Tidak Valid
	14	.448**	3,202	Valid

Sumber : data diolah (2021)

c. Kesempatan

Tabel.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan (X2)

Indikator	No.Soa	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X2.1. Kontrol atau pengawasan yang kurang ketat	1	0,448**	3,202	Valid
	2	0,768**	3,202	Valid
X2.2. Penilaian yang dirasa kurang teliti	3	0,593**	3,202	Valid
	4	0,664**	3,202	Valid
X2.3. Sanksi atau aturan yang kurang memadai	5	0,495**	3,202	Valid
	6	-0,057	3,202	Tidak Valid
X2.4. Dosen atau pengawas tidak mengetahui cara mahasiswa nya dalam berbuat curang	7	0,689**	3,202	Valid
X2.5. Adanya ketidaktahuan dan ketidakpedulian dari pihak yang dirugikan	8	0,399*	3,202	Valid
	9	0,553**	3,202	Valid

Sumber : data diolah (2021)

d. Rasionalitas

Tabel.4 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalitas (X3)

Indikator	No.Soa	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X3.1. Yang berbuat curang bukanlah pelaku seorang, melainkan banyak	1	.616**	3,202	Valid
X3.2. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas atau ujian terlalu sedikit sedangkan masih banyak tugas yang harus dikerjakan	2	.689**	3,202	Valid
	3	-.308	3,202	Tidak Valid

Indikator	No.Soa	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X3.3. Anggapan bahwa tidak ada yang rugi apabila ia berbuat curang	4	.634**	3,202	Valid
	5	.740**	3,202	Valid
X3.4. Penilaian dosen atau penguji dirasa subjektif	6	.520**	3,202	Valid
	7	.300	3,202	Tidak Valid
X3.5. Anggapan bahwa apabila sesuatu memiliki tujuan baik maka akan tetap baik Walaupunpun caranya salah	8	.523**	3,202	Valid
	9	.561**	3,202	Valid
X3.6. Kurang pahamnya materi yang disampaikan dosen atau pengajar	10	.694**	3,202	Valid
	11	.593**	3,202	Valid
X3.7. Penilaian yang tidak sama antar dosen	12	.326*	3,202	Valid
	13	.406*	3,202	Valid
X3.8. Tidak adanya materi yang keluar saat ujian	14	.478**	3,202	Valid
	15	.689**	3,202	Valid

Sumber : data diolah (2021)

e. Kemampuan

Tabel.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan (X4)

Indikator	No.Soa	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X4.1. Kemampuan mengorganisir sesuatu membuat seseorang memiliki potensi untuk berbuat curang secara terorganisir	1	0,375*	3,202	Valid
X4.2. Kemampuan memengaruhi orang lain untuk ikut serta berbuat curang	2	0,434**	3,202	Valid
X4.3. Memiliki sifat tenang dan percaya diri saat berbuat curang	3	0,780**	3,202	Valid
	4	0,857**	3,202	Valid
X4.4. Dapat melihat situasi yang aman untuk melakukan aksi	5	0,848**	3,202	Valid
	6	0,436**	3,202	Valid
X4.5. Mampu mengendalikan rasa bersalah	7	0,714**	3,202	Valid
X4.6. Mampu mengelak ketika ketahuan dengan alasan yang masuk akal dan bisa membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah	8	0,738**	3,202	Valid
	9	0,722**	3,202	Valid
X4.7. Memiliki banyak pengalaman kecurangan akademik	10	0,787**	3,202	Valid
X4.8. Mampu menyembunyikan hal yang ia perbuat	11	0,843**	3,202	Valid

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil diatas, menunjukan bahwa variabel kecurangan akademik (Y) ada 9 pernyataan yang valid , untuk variabel tekanan (X1) ada 9 pernyataan, variabel kesempatan (X2) ada 9 pernyataan, variabel

rasionalitas (X3) ada 13 pernyataan, variabel kemampuan (X4) ada 11 pernyataan lolos uji validitas. Kemudian, berikut hasil uji reliabilitas :

a. Kecurangan Akademik

Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kecurangan akademik (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	9

Sumber : Data diolah (2021)

b. Tekanan

Tabel. 7 Hasil Uji Reliabilitas Tekanan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,722	9

Sumber : Data diolah (2021)

c. Kesempatan

Tabel.8 Hasil Uji Reliabilitas Kesempatan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	8

Sumber : Data diolah (2021)

d. Rasionalitas

Tabel.9 Hasil Uji Reliabilitas Rasionalitas (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	13

Sumber : Data diolah (2021)

e. Kemampuan

Tabel.10 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan (X4)

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	11

Sumber : Data diolah (2021)

Dari data tersebut seluruh item untuk semua variabel dinyatakan realibel karena nilai Cronbach's Alpha 0.610 lebih dari 0.60. karena instrumen telah lolos kedua uji diatas, maka instrumen dapat digunakan sebagai pengukur variabel. Berikut merupakan deskripsi data hasil kuisioner variabel kecurangan akademik (Y), tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalitas (X3), dan kemampuan (X4) dan test literasi ekonomi (X5) yang dikerjakan responden.

Tabel.11 Deskripsi data Penelitian

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N	Valid	263	263	263	263	263	263
Mean		30	22	45	29	47	21
Median		30	22	45	29	45	20
Modus		30	24	42	33	55	20
Std. Deviation		6	7	9	7	17	5

<i>Range</i>	29	22	50	36	80	28
<i>Minimum</i>	13	12	18	15	5	9
<i>Maximum</i>	42	34	68	51	85	37
<i>Sum</i>	443	406	540	397	597	402

Sumber : data penelitian (2021)

Tabel : 11. merupakan deskripsi data penelitian, berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Kecurangan akademik

Variabel kecurangan akademik (Y) memiliki skor tertinggi yakni 37 dan skor terendahnya 9. *Mean* sebesar 21, *Median* sebesar 20 dan *Modus* 20. Sementara angka *Std. Deviation* 5 atau 24% dari *Mean* yang berarti perbedaan kecurangan akademik antar responden sedang.

b. Tekanan

Variabel tekanan (X1) memiliki skor tertinggi yakni 42 dan skor terendahnya 13. *Mean* sebesar 30, *Median* sebesar 30 dan *Modus* 39. Sementara angka *Std. Deviation* 6 atau 20% dari *Mean* yang berarti perbedaan tekanan antar responden sedang.

c. Kesempatan

Variabel kesempatan (X2) memiliki skor tertinggi yakni 34 dan skor terendahnya 12. *Mean* sebesar 22, *Median* sebesar 22 dan *Modus* 24. Sementara angka *Std. Deviation* 7 atau 31% dari *Mean* yang berarti perbedaan kesempatan antar responden sedang.

d. Rasionalitas

Variabel rasionalitas (X3) memiliki skor tertinggi yakni 68 dan skor terendahnya 18. *Mean* sebesar 45, *Median* sebesar 45 dan *Modus* 42. Sementara angka *Std. Deviation* 9 atau 20% dari *Mean* yang berarti perbedaan rasionalitas antar responden sedang.

e. Kemampuan

Variabel kemampuan (X4) memiliki skor tertinggi yakni 51 dan skor terendahnya 15. *Mean* sebesar 29, *Median* sebesar 29 dan *Modus* 33. Sementara angka *Std. Deviation* 7 atau 40% dari *Mean* yang berarti perbedaan kemampuan antar responden sedang.

f. Literasi Ekonomi

Variabel literasi ekonomi (X5) memiliki skor tertinggi yakni 85 dan skor terendahnya 5. *Mean* sebesar 47, *Median* sebesar 45 dan *Modus* 55. Sementara angka *Std. Deviation* 17 atau 33% dari *Mean* yang berarti perbedaan literasi ekonomi antar responden sedang.

Sebelum data diolah maka diperlukan transformasi data terlebih dahulu dengan cara *Method of Succesive Interval* (MSI). transformasi diperlukan supaya data ordinal berubah menjadi data interval, dengan analisis non parametik. Data yang telah diubah, telah terlampir. Kemudian setelah data diubah, lalu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat teknik analisis regresi *linier* berganda. Yang pertama yakni uji normalitas. Uji normalitas menggunakan Jarque bera dengan *Eviews 10*. Agar mengetahui apakah variabel secara keseluruhan lolos uji normalitas adalah dengan melihat nilai Probality. Apabila nilai Probality > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Tabel.12 Hasil uji normalitas

Series	: Residuals
Sample	: 263
Observations	: 263
Jarque-Bera	0,774732
Probality	0,678842

Sumber : data diolah (2021)

Hasil uji normalitas pada tabel.12 maka menunjukkan bahwa $probability > 0,05$ yakni $0,678842 > 0,05$. Sehingga data-data dari sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal yang artinya lolos uji normalitas. Kemudian uji multikolinearitas. Untuk mengetahui lolos tidaknya uji multikolinearitas adalah melihat nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.50.

Tabel. 13 Hasil uji multikolinieritas

Series : Residuals	
Sample : 263	
Observations : 263	
Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1.354393
X2	1.256289
X3	2.047887
X4	1.936158
X5	1.109867

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil analisis uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 tidak mengandung multikolinearitas sehingga lolos uji multikolinearitas karena nilai $VIF > 10$. Selanjutnya uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan menggunakan *Eviews 10*. Untuk mengetahui apakah variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka dapat melihat nilai *Prob. Chi-Square(5)* yang mana harus lebih besar dari 0,05. Sementara untuk tiap variabelnya dapat melihat pada nilai *Probability* yang mana juga harus lebih besar dari 0,05.

Tabel.14 Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Prob. F(5,257)	0.0007
Prob. Chi-Square(5)	0.0009
Prob. Chi-Square(5)	0.0007

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil uji diatas menyatakan bahwa variabel tidak lolos uji heteroskedastisitas, yang berarti adanya situasi tidak konstanya varians. Hal ini dikarenakan nilai *Prob Chi-Square(5)* kurang dari 0,05 yakni 0,0009. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan. terdapat satu uji yang tidak lolos yakni uji heteroskedastisitas. Sehingga penelitian fraud diamond dan literasi ekonomi sebagai determinan kecurangan akademik studi kasus mahasiswa JPE Unesa tidak bisa memodelkan dengan regresi linier berganda atau memprediksi, namun bisa untuk menguji hipotesisnya.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah. Sehingga masih perlu diujikan secara empiris untuk mengetahui apakah hipotesis bisa diterima atau tidak. Uji hipotesis ini, dianalisis dengan analisis Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

Tabel. 15 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.070399	2.119882	1.448382	0.1487
X1	0.114445	0.070613	1.620731	0.1063
X2	0.219246	0.096273	2.277324	0.0236
X3	0.013253	0.074128	0.178790	0.8582
X4	0.463866	0.074746	6.205899	0.0000
X5	-0.015665	0.015290	-1.024507	0.3066

Sumber : data diolah (2021)

Hasil uji T diatas, menunjukan variabel tekanan (X1), rasionalitas (X3), dan literasi ekonomi (X5) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sementara Kesempatan (X2) dan kemampuan (X4) ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik (Y). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian pengujian selanjutnya adalah Uji F, dapat dilihat nilai Probality. Jika nilai Probality $< 0,05$ maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel. 16 Hasil uji F

F-statistic	25.63095
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil analisis pada tabel hasil uji f diatas , terdapat pengaruh antara tekanan, rasionalisasi, kesempatan, kemampuan, dan literasi ekonomi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa JPE UNESA. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian uji hipotesis selanjutnya adalah uji Koefisien Determinasi untuk menganalisis berapa besar variable independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian.

Tabel. 17 Hasil uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.332736
Adjusted R-squared	0.319754

Sumber : data diolah (2021)

Hasil Uji Hipotesis yang mana nilai adjusted R Square adalah 0.319754 Sehingga dapat diketahui bahwa tekanan, kesempatan, rasionalitas, kemampuan dan literasi ekonomi mampu menjelaskan kecurangan akademik sebesar 31,9%. Sementara 68,9% dijelaskan oleh faktor-faktor selain *fraud diamond* dan literasi ekonomi.

Tekanan sebagai Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa JPE UNESA

Hasil analisis data menyebutkan bahwa tekanan sebagai salah satu *fraud diamond* tidak ada pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNESA. Hal ini dilihat dari nilai Probality $> 0,05$ yakni $0,1063 > 0,05$. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, tekanan mahasiswa JPE Unesa dalam kategori sedang. Yang berarti, sebetulnya mahasiswa JPE UNESA terdapat tekanan yang sedang seperti , tertekan karena tingginya target tidak sepadan dengan realita sehingga merasa tidak puas, Perasaan gagal dalam akademik, Tuntutan dari orang tua dan lingkungan, Persaingan antar mahasiswa, Persaingan antar mahasiswa, Beban yang terlalu banyak dan waktu yang kurang, Adanya standar hasil belajar yang tinggi untuk mahasiswa yang ingin atau sudah mendapatkan beasiswa dan Lapangan pekerjaan yang diharapkan, membutuhkan hasil belajar yang tinggi juga merupakan penyebab mahasiswa menjadi tertekan (Fransiska & Utami, 2019).

.Walaupun berada dalam kategori sedang, kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh tekanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi ataupun rendah tingkat tekanan mahasiswa JPE Unesa tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik. Menurut pendapat Abdullahi & Mansor (2017), tekanan memang merupakan salah satu hal yang membuat seseorang berbuat curang, namun tidak terjadi tindak kecurangan jika tak mampu dalam melakukannya bahkan terdapat tekanan, kesempatan dan rasionalitas. Maka, apabila mahasiswa mengalami tekanan namun tidak mampu melakukan kecurangan akademik, maka kecurangan tidak terjadi. Penelitian ini sejalan dengan Minanari (2016) Dan penelitian dari Budiman (2018) yang mana tekanan tidak berpengaruh secara parsial.

Kesempatan sebagai Determinan kecurangan akademik pada mahasiswa JPE UNESA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesempatan sebagai salah satu *fraud diamond* memiliki pengaruh yang positif pada kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNESA. Pernyataan ini dilihat dari nilai *Probality* $< 0,05$ yakni $0.0236 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil deskripsi data variabel kesempatan, dan diketahui bahwa kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa termasuk dalam kategori sedang. Maka bisa diketahui jika, kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik memegang peranan pada perbuatan curang pada akademik. Jika kesempatan semakin ada untuk melakukan kecurangan akademik maka membuat tinggi kemungkinan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa untuk berbuat curang.

Adapun bentuk kesempatan berbuat curang diantaranya seperti kontrol dan pengawasan untuk mencegah dan / atau mendeteksi tingkah laku seorang yang hendak atau akan melakukan penipuan yang kurang ketat; dosen atau pengawas tidak mengetahui cara mahasiswa nya dalam berbuat curang; dan sanksi atau aturan yang kurang memadai menimbulkan kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik. Penilaian yang dirasa kurang teliti seperti teliti dalam hal yang berkaitan dengan plagiaris baik itu plagiaris internet, jurnal atau jawaban dari teman dan Adanya ketidaktahuan dan ketidakpedulian dari pihak yang dirugikan merupakan kesempatan untuk berbuat curang. Hasil penelitian sama dengan Mufakir & Listiadi (2016); Ridhayana dkk., (2018) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif kesempatan pada kecurangan akademik yang menyatakan bahwa ada korelasi positif kesempatan pada kecurangan akademik. Maka agar menurunkan kecurangan akademik, yakni dengan tidak membuat kesempatan untuk berbuat curang.

Rasionalitas sebagai Determinan kecurangan akademik pada mahasiswa JPE UNESA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rasionalitas sebagai salah satu *fraud diamond* tidak ada pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNESA. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai *Probality* $> 0,05$ yakni $0.8582 > 0,05$. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, rasionalitas mahasiswa JPE Unesa dalam kategori sedang. Walaupun berada dalam kategori sedang, kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh rasionalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi ataupun rendah tingkat rasionalitas mahasiswa JPE Unesa tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Rasionalitas adalah suatu pembenaran sesuatu yang salah. Bentuk dari rasionalitas diantaranya yang berbuat curang bukanlah pelaku seorang, melainkan banyak; Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas atau ujian terlalu sedikit sedangkan masih banyak tugas yang harus dikerjakan; Anggapan bahwa tidak ada yang rugi apabila ia berbuat curang; Penilaian dosen atau penguji dirasa subjektif; Anggapan bahwa apabila sesuatu memiliki tujuan baik maka akan tetap baik Walaupunpun caranya salah; Kurang pahamnya materi yang disampaikan dosen atau pengajar; Penilaian yang tidak sama antar dosen; Tidak adanya materi yang keluar saat ujian.

Namun Abdullahi & Mansor (2017) mengemukakan bahwa tidak terjadi perilaku kecurangan jika tak mampu dalam melakukannya bahkan terdapat rasionalitas, kesempatan dan rasionalitas. Maka, apabila mahasiswa mengalami rasionalitas namun tidak mampu melakukan kecurangan akademik, maka kecurangan tidak jadi dilakukan. Hasil penelitian sependapat dengan penelitian oleh Ridhayana dkk., (2018); Zaini et al., (2015) dimana hasil penelitiannya kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh rasionalitas.

Kemampuan sebagai Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa JPE UNESA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNESA dipengaruhi oleh kemampuan. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai *Probality* $< 0,05$ yakni $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, kemampuan mahasiswa JPE Unesa dalam kategori sedang. Jika dilihat dari hasil deskripsi data variabel kemampuan, dan diketahui bahwa kemampuan dalam

melakukan kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa ada pada kategori sedang. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa, kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik memegang peranan dalam perbuatan curang mahasiswa. Apabila kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik semakin bagus maka semakin ada kecenderungan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa untuk berbuat curang.

Hal ini dikarenakan, seseorang dengan kemampuan mengorganisir sesuatu membuat seseorang memiliki potensi untuk berbuat curang secara terorganisir, Seseorang dengan Kemampuan memengaruhi orang lain untuk ikut serta berbuat curang juga merupakan kemampuan dalam berbuat curang karena semakin banyak partner maka semakin besar potensi untuk tidak ketahuan berbuat curang. memiliki sifat tenang dan percaya diri saat berbuat curang membuat pelaku tidak dicurigai pengawas, dapat melihat situasi yang aman untuk melakukan aksi, mampu mengendalikan rasa bersalah, mampu mengelak ketika ketahuan dengan alasan yang masuk akal dan bisa membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah, memiliki banyak pengalaman kecurangan akademik dan mampu menyembunyikan hal yang ia perbuat juga merupakan seseorang mampu berbuat curang (Wolfe dan Hermanson, 2004). Didukung pula oleh penelitian Abdullahi & Mansor (2017) mengemukakan bahwa tidak terjadi perilaku kecurangan jika tak mampu dalam melakukannya bahkan terdapat tekanan, kesempatan dan rasionalitas. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Dewi & Pratama (2020) dan Nursani, (2014).

Literasi Ekonomi sebagai Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa JPE UNESA

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa literasi ekonomi sebagai salah satu *fraud diamond* bukan merupakan faktor yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNESA. Hal ini dapat dilihat dari nilai Probality lebih besar dari 0,05 yakni $0,3066 > 0,05$.

Fransiska & Utami, 2019, yang menyatakan kurangnya pemahaman dan tidak menguasai materi adalah salah satu alasan mahasiswa berbuat curang saat ujian atau mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, literasi ekonomi mahasiswa JPE Unesa dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa JPE Unesa memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang cukup baik terhadap jurusannya yakni ekonomi, maka berbuat curang karena kurangnya pemahaman dan tidak menguasai materi bukanlah salah satu alasan mahasiswa JPE Unesa dalam melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, literasi ekonomi mahasiswa JPE Unesa dalam kategori sedang. Menurut Arief, dkk. (2019) “idaman jelita” membuat mahasiswa JPE UNESA memiliki literasi ekonomi yang tinggi. “Idaman jelita” adalah singkatan dari Iman, Cerdas, Mandiri, Jujur, Peduli, Tangguh. “Idaman Jelita” adalah karakter yang baik untuk seorang mahasiswa. Adapun salah satu karakter “Idaman Jelita” adalah jujur, maka dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa JPE UNESA memiliki literasi ekonomi tinggi, salah satu fakotrnya adalah memiliki karakter “Idaman Jelita”, dan mahasiswa yang memiliki karakter yang baik akan sulit melakukan perbuatan yang buruk seperti berbuat curang.

Variabel literasi ekonomi yakni variabel independen pada penelitian ini belum ditemukan penelitian yang sama. Hanya saja terdapat penelitian serupa, namun literasi ekonomi sebagai variabel dependen, dan kecurangan akademik yaitu variabel independen. Yakni penelitian dari (Prakoso, dkk., 2020) tingkat kecurangan akademik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi mereka.

Fraud Diamond (Tekanan, Kesempatan, Rasionalitas, Kemampuan), dan Literasi Ekonomi merupakan determinan dari kecurangan akademik pada mahasiswa JPE UNESA

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara bersama-sama, *fraud diamond* dan literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability (F-statistic) kurang dari 0,05 yakni $0,0000 < 0,05$. Dan secara

bersama-sama, *fraud diamond* dan literasi ekonomi mampu menjelaskan perilaku kecurangan akademik sebesar 31,9% sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar *fraud diamond* dan kecurangan akademik.

Walaupun tekanan, rasionalitas dan literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, bukan berarti sebetulnya mahasiswa JPE Unesa tidak mengalaminya, karena terbukti dari deskripsi data tekanan dan rasionalitas berada pada kategori sedang. Dan literasi ekonomi dalam kategori tinggi. Disisi lain, kesempatan dan kemampuan memiliki pengaruh. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, apabila mahasiswa JPE Unesa memiliki tekanan, rasionalitas dan literasi ekonomi rendah, tidak melakukan kecurangan akademik apabila tidak ada kesempatan dan kemampuan untuk melakukannya. Maka, *fraud diamond* dan literasi ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini sama hasilnya dengan penelitian oleh Pamungkas (2015) yang berjudul yang mana *fraud diamond* secara bersama-sama memengaruhi kecurangan akademik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah kesempatan dan kemampuan (bagian dari *Fraud diamond*) mempunyai pengaruh yang positif pada kecurangan akademik. Sementara tekanan, rasionalitas (bagian dari *Fraud diamond*) dan Literasi ekonomi tidak berpengaruh pada kecurangan akademik. Namun *Fraud diamond* dan Literasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akademik dan mampu menjelaskan kecurangan akademik sebesar 31,9%. Dan 68,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar *fraud diamond* dan kecurangan akademik. Dari hasil penelitian, kecurangan akademik dipengaruhi oleh kesempatan dan kemampuan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Unesa, maka untuk menekan kecurangan akademik dapat lebih membuat aturan yang ketat agar kesempatan berbuat curang tidak terjadi. Selain itu, juga dapat lebih mengetahui mengenai cara mahasiswa dalam berbuat curang sehingga dapat menekan kemampuan mahasiswa Unesa dalam berbuat curang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2017). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5 (4), 38–45.
- Albrecht, W. S. (2012). Fraud Examination. South-Western. *Albrecht, W. Steve*.
- Amelia, P. (2018). *Tingkat Literasi Ekonomi di Kalangan Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.
- Anitsal, I., Anitsal, M. M., & Elmore, R. (2009). Academic dishonesty and intention to cheat: A model on active versus passive academic dishonesty as perceived by business student. *Academic of Educational Leadership Journal*, 13(2), 17–26.
- Arief, M., Ni'matush Sholikhah, R. ?, & Fiky Prakoso, A. (2019). Does the “Idaman Jelita” Character of Universitas Negeri Surabaya Influence Students Economics Literacy? History Article. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22214>
- Budiman, N. A. (2018). Theory, Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 11.
- Colby, B. (2006). *Cheating; What is it (Online)*. [Http://Clas.Asu.Edu/Files/AI%20Flier](http://Clas.Asu.Edu/Files/AI%20Flier).
- Desiana, D., Susilowati, D., & Putri, N. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya. *Akuntabilitas*, 11(1), 75–90. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>

- 1637 *Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik*– Mia Arfiana, Ni'matush Sholikhah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.658>
- Desiantoro, P. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Fransiska, Iga Septyan, & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol.6(No. 2 Juli 2019), hlm. 280-344.
- Fransiska, Iga Septyas, & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Martindas, R. (2010). *Mencegah kecurangan akademik*. [Http://Budimatindas.Blogspot.Com](http://Budimatindas.Blogspot.Com).
- Minanari. (2016). Analisa Perilaku Kecurangan Akademik, Ditinjau dari Pengaruh Konsep Fraud Trianle, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi. *Jurnal Quality*, Iv, No.23, 320–334.
- Mufakkir, F., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Faktor Yang Terdapat Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku menyontek, dan peluang Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendiidkan Akuntansi*, 1 (1), 1–9.
- Nursalam, & Dkk. (2013). Makassar, Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 16(No. 2), Hal. 127-138.
- Nursani, R. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.2(No.2.).
- Pamungkas, D. D. (2015). Pengaruh faktor-faktor dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prakoso, A. F., Kurniawan, R. Y., & Ghofur, M. A. (2020). Pengajar Kredibel dan Mahasiswa Jujur: Literasi Ekonomi Tinggi? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23521>
- Purnamawati, S., P. (2016). Dinamika perilaku kecurangan akademik pada siswa sekolah berbasis agama. *Pascasarjana, S., & Surakarta, U. M.*
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Suriana, A. H. M. (2018). PENGARUH FRAUD TRIANGLE DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS KHAIRUN). *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(nomor 2), 112–121.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2013). *Test of Economic Literacy: Examiner's Manual (4th ed.)*. Council For Economic Education.
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, Vol 2, No.
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2014). Print The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *12(Exhibit 1)*, 1–5.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura). *Siposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.634>